

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Pendidikan di Indonesia seiring berjalannya waktu dari dulu sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Tidak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar lebih baik serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik pula. Serta menjadikan peserta didik yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan yang kreatif, dan sikap yang baik.

Terlepas dari itu guru memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar yakni sebagai pendidik.

Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di beberapa sekolah dasar walau belum menyeluruh ini mengusung pembelajaran tematik integrative yang terorganisasi dengan baik dan sistematis. Sehingga pendidik pun ditantang untuk selalu inovatif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan

pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam tiga hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar Negeri Halimun di kelas III juga baru diterapkan satu tahun. Masalah yang akan diteliti disini yaitu peningkatan minat siswa dalam proses pembelajaran. Jika seorang siswa memiliki minat terhadap pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya, jika siswa tidak berminat pada mata pelajaran ataupun minat terhadap sesuatu yang sedang diajarkan oleh pengajar, biasanya dia cenderung malas belajar.

Membangkitkan minat siswa terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Minat belajar setiap siswa akan berbeda, kesenangan mereka beragam.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008 hl 132) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.”

Slameto (2010 hl 180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Menurut penelitian baik secara langsung maupun wawancara, peneliti menemukan beberapa masalah di Sekolah Dasar Negeri Halimun pada kelas III, pada proses pembelajaran masalah yang dihadapi yakni, Peserta didik lebih sering bermain dari pada belajar, peserta didik tidak jarang membawa mainannya ke dalam kelas serta sering berlarian atau tidak jarang mengganggu temannya yang sedang belajar. Peserta didik senang mengobrol atau membicarakan hal di luar pelajaran daripada membicarakan apa yang sedang dipelajari. Beberapa peserta didik mengalami kebosanan atau kejenuhan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Pendidik kurang mengerti cara membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pendidik kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, bahkan tidak jarang tidak menggunakan media saat pembelajaran. Pendidik menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja yakni pembelajaran dengan metode ceramah, tanpa mau mencoba model pembelajarn yang lain. Kurangnya minat siswa dalam belajar dilihat dari siswa sering merasa bosan, jenuh, tak jarang sibuk bermain, mengobrol, dan mengganggu teman yang sedang belajar karena penggunaan model pembelajaran yang monoton dan tidak adanya penggunaan media. Hasil belajar rendah, dari beberapa tes yang diberikan ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM.

Siswa kelas IIIb Sekolah Dasar Negeri Halimun yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Dengan nilai KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) 74, Nilai rata-rata kelas IIIb dari 30 siswa adalah 30% mendapat nilai >74 dan sisanya 70% mendapat nilai <74.

Dari beberapa fenomena dan fakta di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Model ini merupakan model penemuan yaitu peserta didik menemukan materi yang sebelumnya dia belum ketahui dan menemukannya sendiri dengan arahan pendidik. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*”

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik lebih sering bermain dari pada belajar.
2. Peserta didik senang mengobrol.
3. Beberapa peserta didik mengalami kebosanan atau kejenuhan.
4. Pendidik kurang mengerti cara membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
5. Pendidik kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.
6. Pendidik menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja yakni pembelajaran dengan metode ceramah.
7. Kurangnya minat siswa dalam belajar dilihat dari siswa sering merasa bosan, jenuh, tak jarang sibuk bermain, mengobrol, dan mengganggu teman yang

sedang belajar karena penggunaan model pembelajaran yang monoton dan tidak adanya menggunakan media.

8. Hasil belajar rendah, dari beberapa tes yang diberikan ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang benar di kelas III SDN Halimun pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning* di kelas III SDN Halimun pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa?
3. Apakah model *discovery learning* di kelas III SDN Halimun pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dapat meningkatkan minat belajar siswa?
4. Apakah model *discovery learning* di kelas III SDN Halimun pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian.

1. Upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada subtema perkembangbiakan tumbuhan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Halimun
2. Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menjadi fokus penelitian
3. Model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan dalam penelitian

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang benar di kelas III Sekolah Dasar Negeri Halimun pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
2. Untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* di kelas III Sekolah Dasar Negeri Halimun pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa?
3. Untuk peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas III Sekolah Dasar Negeri Halimun pada subtema perkembangbiakan tumbuhan.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas III Sekolah Dasar Negeri Halimun pada subtema perkembangbiakan tumbuhan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada subtema perkembangbiakan tumbuhan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Halimun dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan

menggunakan model pembelajaran *discovery learning* serta menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

b. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menambah wawasan mengenai berbagai metode dan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *discovery learning*, serta dapat menjadikan pendidik yang lebih kreatif lagi dalam mengemas materi pembelajaran agar menjadikan pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi Kepala Sekolah/ Sekolah

Diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan untuk menunjang pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik serta tujuan pembelajarannya pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Serta meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada subtema perkembangbiakan tumbuhan di kelas III SDN Halimun dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, serta memberika referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model pembelajaran *discovery learning*.

G. Definisi Operasional

1. Definisi Minat

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008 hl 132) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.”

2. Definisi Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya” menurut Sudjana (2004 hl 22)

Menurut Arifin (2009 hl 12) “Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing”.

3. Pengertian Model *Discovery Learning*

Bruner memakai model yang disebutnya *Discovery Learning*, di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir dalam Dalyono (1996 hl 41).

“Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan” Budiningsih (2005 hl 43).

4. Pengertian Pembelajaran Tematik

“Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan” (Poerwadarminta, 1983).

H. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang mendukung yang terkait antara satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran
8. Definisi Operasional
9. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II Kajian Teoritis

1. Kajian Teori
2. Analisis dan Pengembangan Materi Ajar

Bab III Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian
2. Subjek Penelitian
3. Metode Penelitian
4. Desain Penelitian

5. Tahapan Pelaksanaan PTK
6. Rancangan Pengumpulan Data
7. Rancangan Analisis Data
8. Indikator Keberhasilan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

Bab V Simpulan dan Saran

1. Simpulan
2. Saran